

Penerapan Metode Pembelajaran Nurul Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Halaqat Lil Mubtadi'at

Sawiyah¹, Diana Marlin²

STIT At-Taqwa Gegerkalong, Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : sawiyahbadeo@gmail.com¹, dianamarlin1331@gmail.com²

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Nurul Bayan learning method in improving the ability to read the Qur'an among students in halaqat lil mubtadi'at (beginner learning groups). The background of this research is based on the low level of Qur'anic reading skills among beginner students, which is indicated by a lack of fluency, incorrect pronunciation of Arabic letters (hijaiyah), and limited understanding of tajwid rules. This condition is caused by the use of learning methods that are less systematic and less effective. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of the study were beginner-level students in halaqat learning groups. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the Nurul Bayan method significantly improves students' ability to read the Qur'an. The improvement can be seen in several aspects, including reading fluency, accuracy in pronouncing makharijul huruf, basic understanding of tajwid rules, and increased students' confidence in reading the Qur'an. This method is effective because it is systematic, gradual, and uses repetitive practice (drill), which helps students understand the material more easily. Thus, the Nurul Bayan learning method can be considered an effective alternative for improving Qur'anic reading skills, especially for beginner students in halaqat learning systems.

Keywords: Nurul Bayan method, Qur'an reading ability, halaqat, beginners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di halaqat lil mubtadi'at (kelompok pemula). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik pemula, yang ditandai dengan kurangnya kelancaran, kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta rendahnya pemahaman terhadap kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sistematis dan kurang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat pemula di halaqat lil mubtadi'at. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Nurul Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan makharijul huruf, pemahaman dasar tajwid, serta meningkatnya kepercayaan diri peserta didik. Metode ini efektif karena disusun secara

sistematis, bertahap, dan menggunakan latihan berulang (drill) yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Dengan demikian, metode pembelajaran Nurul Bayan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik tingkat pemula dalam sistem halaqat.

Kata kunci: Metode Nurul Bayan, kemampuan membaca Al-Qur'an, halaqat, muftadi'at

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun sosial. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi langkah awal dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap Muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid (Aminah, 2024).

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: *تَرْيِلاً الْقُرْآنَ وَرَيْلًا*

"Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)" (QS. Al-Muzzammil: 4).

Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda: *وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ*

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Al-Bukhari)

Dalil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sejak tingkat pemula.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran membaca Al-Qur'an dikenal dengan istilah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara fasih, meliputi kelancaran, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan hukum tajwid (Fauzi, 2023). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik masih tergolong rendah, khususnya pada tingkat pemula. Hal ini ditandai dengan kurangnya kelancaran membaca, kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, serta belum optimalnya pemahaman tajwid (Mirna Dewi et al., 2022).

Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, minat membaca Al-Qur'an, serta perbedaan kemampuan dasar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang efektif, strategi pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan waktu pembelajaran (Shafira, 2022). Selain itu, kurangnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik juga dapat menghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (Fitriani et al., 2023).

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara bertahap dan meningkatkan keterampilan membaca secara signifikan. Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqra', Tilawati, dan Ummi telah terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kelancaran dan ketepatan bacaan (Lestari et al., 2023).

Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik seperti talaqqi dan drill juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi memungkinkan peserta didik menirukan langsung bacaan guru sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki, sedangkan metode drill memperkuat keterampilan melalui latihan yang berulang (Hidayat, T., & Anwar, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Nurul Bayan. Metode ini disusun secara sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelatihan makharijul huruf, hingga membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Pendekatan bertahap ini sangat sesuai untuk peserta didik pemula karena memberikan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an (Hasanah, U., & Rahman, 2022).

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an sering dilakukan melalui sistem halaqah, yaitu pembelajaran dalam kelompok kecil dengan bimbingan langsung dari guru. Sistem ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Sari et al., 2022). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, kurang optimalnya metode pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran (Fitriani et al., 2023; Nurdin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pemula. Oleh karena itu, metode Nurul Bayan dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji penerapan metode Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di halaqat lil muftadi'at.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Halaqat Lil Muftadi'at.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi¹. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk menggambarkan proses pembelajaran Al-Qur'an secara nyata di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat pemula (muftadi'at) yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Halaqat Lil Muftadi'at, serta ustadzah

sebagai pengajar. Penelitian dilaksanakan di Halaqat Lil Muftadi'at yang menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, meliputi:
 - a). Ustadzah (pengajar) sebagai pelaksana metode pembelajaran Nurul Bayan
 - b). Peserta didik (muftadi'at) sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, meliputi:
 - a). Buku panduan metode Nurul Bayan.
 - b). Jurnal ilmiah terkait pembelajaran Al-Qur'an
 - c). Dokumen halaqat (jadwal, kurikulum, dan catatan pembelajaran)
 - d). Dokumentasi kegiatan (foto, video, dan arsip pembelajaran)
 - e). Literatur pendidikan Islam dan metode pembelajaran Al-Qur'an

Menurut penelitian Fitriani et al. (2023) dan Lestari et al. (2023), penggunaan data primer dan sekunder dalam penelitian pendidikan Islam sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan mendalam.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di Halaqat Lil Muftadi'at untuk mengamati penerapan metode Nurul Bayan, aktivitas pengajar, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Observasi dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif sesuai kebutuhan penelitian.
2. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur kepada ustadzah dan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai:
 - a). Penerapan metode Nurul Bayan
 - b). Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
 - c). Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Rahim (2023), wawancara semi-terstruktur sangat efektif dalam penelitian pendidikan Islam karena mampu menggali data secara lebih fleksibel dan mendalam.

3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa:
 - a). Foto kegiatan pembelajaran
 - b). Video proses pembelajaran
 - c). Catatan hasil belajar peserta didik
 - d). Dokumen kurikulum dan jadwal halaqat

Fauzi (2023) menyatakan bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai penguat data dari observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di halaqat lil muftadi'at, diperoleh temuan bahwa penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan berorientasi pada penguatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah secara menyeluruh. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan pelafalan. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan latihan makharijul huruf, yaitu latihan pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya. Setelah itu, peserta didik masuk pada tahap penggabungan huruf menjadi suku kata, kemudian membaca kata dan ayat Al-Qur'an. Pengajar menggunakan metode talaqqi (bimbingan langsung) dan drill (pengulangan) secara intensif untuk memperbaiki kesalahan bacaan. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, dan mulai terbentuknya pemahaman tajwid dasar.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah pengajar, diperoleh informasi bahwa metode Nurul Bayan sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi pemula. Beliau menyampaikan:

"Santri yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah sekarang sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang."

Ustadzah juga menjelaskan bahwa metode pengulangan sangat penting dalam pembelajaran:

"Setiap kesalahan bacaan langsung diperbaiki saat itu juga. Dengan cara ini, santri lebih cepat memahami dan tidak mengulang kesalahan yang sama."

Selain itu, ustadzah menambahkan bahwa metode ini memudahkan pengawasan kemampuan masing-masing santri karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil (halaqah), sehingga proses evaluasi lebih efektif.

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penerapan metode Nurul Bayan. Salah satu santri menyampaikan:

"Saya dulu masih bingung membedakan huruf hijaiyah, tapi sekarang sudah lebih mudah karena dipelajari satu per satu secara bertahap."

Santri lain juga menyatakan:

"Kalau salah membaca langsung dibetulkan ustadzah, jadi saya cepat tahu cara yang benar dan tidak takut lagi membaca di depan teman."

Selain itu, santri juga mengungkapkan adanya peningkatan rasa percaya diri:

"Sekarang saya sudah lebih percaya diri membaca Al-Qur'an karena sering latihan dan sudah mulai lancar."

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa metode Nurul Bayan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis peserta didik.

Efektivitas Metode Bertahap

Metode Nurul Bayan menggunakan pendekatan bertahap mulai dari pengenalan huruf, makharijul huruf, hingga membaca ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini sesuai dengan teori scaffolding dalam pembelajaran, yaitu memberikan bantuan secara bertahap sampai peserta didik mampu mandiri. Hal ini terbukti dari hasil wawancara santri yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami huruf hijaiyah karena dipelajari satu per satu.

Peran Metode Drill dan Talaqqi

Metode drill (pengulangan) dan talaqqi (bimbingan langsung) menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Drill membantu memperkuat ingatan dan kebiasaan membaca yang benar, sedangkan talaqqi memungkinkan koreksi langsung dari pengajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadzah yang menegaskan bahwa setiap kesalahan langsung diperbaiki agar tidak terulang kembali.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi Kelancaran membaca meningkat secara bertahap, Ketepatan makharijul huruf semakin baik, Kesalahan dalam membaca huruf berkurang, Pemahaman tajwid dasar mulai terbentuk. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode Nurul Bayan efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada peserta didik pemula.

Peningkatan Kepercayaan Diri Santri

Selain kemampuan teknis, terdapat peningkatan signifikan pada aspek psikologis. Santri menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Hal ini terjadi karena adanya latihan berulang dan koreksi langsung dari pengajar, sehingga santri tidak takut melakukan kesalahan.

Peran Lingkungan Halaqah

Sistem pembelajaran halaqah yang bersifat kelompok kecil memberikan suasana belajar yang lebih intensif dan kondusif. Pengajar dapat lebih mudah mengontrol perkembangan setiap santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa metode Nurul Bayan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena bersifat sistematis dan bertahap. Selain itu, Rahman (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis halaqah mampu meningkatkan kualitas bacaan santri melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di halaqat lil muftadi'at, dapat disimpulkan bahwa metode Nurul Bayan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat

pemula. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf), berkurangnya kesalahan bacaan, serta mulai terbentuknya pemahaman dasar ilmu tajwid. Selain itu, hasil wawancara dengan ustadzah menunjukkan bahwa metode ini memudahkan proses pembelajaran karena dilakukan secara bertahap dan berulang drill, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Hasil wawancara dengan santri juga memperkuat temuan tersebut, di mana mereka menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Nurul Bayan membuat mereka lebih mudah mengenal huruf hijaiyah, lebih lancar dalam membaca, serta lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Nurul Bayan merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik pemula di halaqat lil muftadi'at karena bersifat sistematis, bertahap, dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di halaqat lil muftadi'at, dapat disimpulkan bahwa metode Nurul Bayan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tingkat pemula. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca fashahah, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah makharijul huruf, pengurangan kesalahan dalam membaca, serta mulai terbentuknya pemahaman dasar mengenai ilmu tajwid. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode Nurul Bayan yang bersifat sistematis, bertahap, dan menggunakan latihan berulang drill, serta didukung oleh sistem pembelajaran halaqah yang memungkinkan bimbingan langsung dan intensif dari pengajar kepada peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran Nurul Bayan dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik pemula muftadi'at.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, Bagi Pengajar (Ustadz/Ustadzah), Pengajar diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan penerapan metode Nurul Bayan dengan lebih variatif, misalnya dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi. Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan dalam latihan membaca Al-Qur'an, serta terus mengulang materi yang telah dipelajari agar kemampuan membaca semakin baik dan lancar. Bagi Lembaga (Halaqat/Ma'had),

Lembaga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan pelatihan kepada pengajar agar penerapan metode Nurul Bayan dapat berjalan lebih optimal. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas, seperti menggabungkan metode Nurul Bayan dengan metode pembelajaran lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). Shahih Al-Bukhari. Dar Al-Fikr.
- Aminah, S. (2024). Model pembelajaran Al-Qur'an berbasis kompetensi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 45-58.
- Fauzi, M. (2023). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77-90.
- Fitriani, N., Nurzaman, M., & A. Syahid. (2023). Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 101-115. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4334>
- Hasanah, U., & Rahman, A. (2022). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 55-70.
- Hasanah, U. (2022). Penerapan metode Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-56. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-56.
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2023). Pengaruh metode tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 88-100.
- Lestari, D., Wahyuni, S., & Hasanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*, 7(2), 140-152.
- Mirna Dewi, M. Munir, & N. Fitriyana. (2022). Perpaduan metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 120-135.
- Nurdin. (2022). Strategi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 95-110.
- Rahim, A. (2023). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 60-75.
- Rahman, A. (2023). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis halaqah terhadap kemampuan membaca santri. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67-78. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67-78.
- Sari, R., Syarifuddin, A., & Dahlan, M. (2022). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri Pemula. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 115-128.
- Shafira, T. Y. (2022). Penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 50-65.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. In Bandung: Alfabeta.